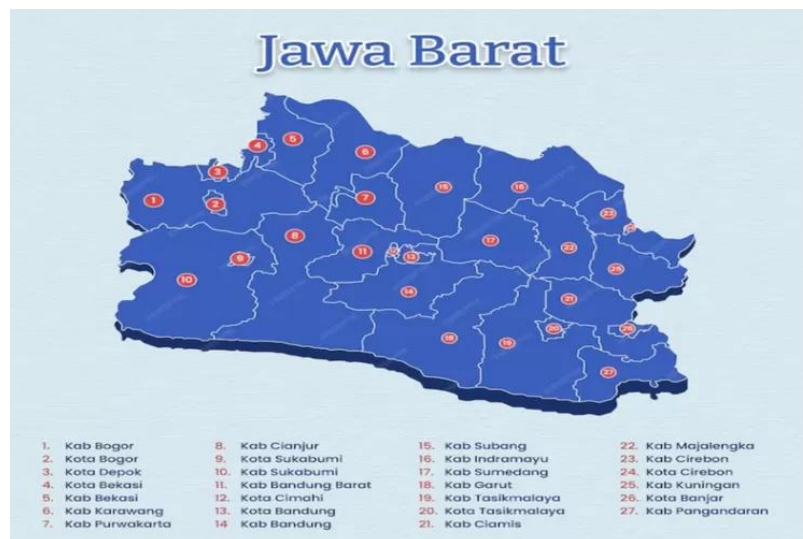


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Jawa Barat terdiri dari 27 daerah administrasi yang terbagi menjadi 9 kota dan 18 kabupaten. Kota-kota tersebut meliputi Kota Bandung, Bogor, Bekasi, Depok, Cimahi, Sukabumi, Cirebon, Tasikmalaya, dan Banjar. Sementara itu, kabupatennya terdiri dari Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Bogor, Bekasi, Cirebon, Cianjur, Ciamis, Garut, Indramayu, Karawang, Kuningan, Majalengka, Pangandaran, Purwakarta, Sumedang, Subang, Sukabumi, Tasikmalaya. Dengan total 27 wilayah administrasi, Jawa Barat menjadi provinsi jumlah penduduk terbanyak di Indonesia serta mempunyai peranan strategis di bidang pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya.



Gambar 1. 1

Peta Wilayah Jawa Barat

Sumber: <https://www.ayobandung.com/>

Generasi Y atau milenial lahir pada periode 1981-1996 dan kini telah berada di usia produktif, memainkan peran penting dalam dunia kerja (Bareford Reseach, 2024). Generasi Y cenderung menyukai pemimpin yang berkarakter transformasional, yakni pemimpin yang memiliki wawasan luas, tangguh, berdedikasi, serta bertanggung jawab (Moorthy, 2014). Sedangkan Generasi Z ialah masyarakat yang lahir pada masa tahun 1997-2012, tumbuh dalam lingkungan

yang dipenuhi teknologi seperti internet dan media sosial (Bareford Reseach, 2024). Hal ini membuat generasi Z menjadi generasi yang sangat mahir dalam memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dan menggabungkan pengalaman digital dengan kehidupan nyata, pengaruh peristiwa global dan teknologi membentuk pola pikir serta karakter generasi ini (McKinsey, 2018).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Fenomena kerugian investasi dan FOMO di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2024 mengalami peningkatan yang signifikan. Jawa sebagai pulau dengan sebaran jumlah investor terbesar mempunyai beberapa kasus penipuan dalam hal investasi. OJK memaparkan kerugian akibat kegagalan investasi sejak tahun 2018-2023 mencapai Rp. 139 Triliun (CNNIndonesia, 2024). Berikut merupakan daftar kasus penipuan investasi di Jawa Barat dan jumlah kerugian dari tahun 2018 hingga tahun 2022 di Indonesia yang diakibatkan oleh investasi ilegal (Santika, 2023):

Tabel 1. 1

Kerugian Investasi Ilegal di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Kerugian (Triliun Rupiah)
2018	1,4
2019	5
2020	5,9
2021	2,54
2022	112,2

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Tabel 1. 2

Daftar Kasus Penipuan Investasi di Jawa Barat

Kasus Investasi Ilegal di Jawa Barat		
Tahun	Kasus	Sumber
1997	Add Farm	https://koinworks.com
2000	Phinisi Bagja Utama	https://koinworks.com
2013	Investasi emas	https://nasional.kompas.com
2022	DNA Pro	https://www.liputan6.com
2023	CV APP	https://www.detik.com

Sumber: Data Olahan

KSEI (2025), melaporkan terjadi peningkatan investor di Indonesia dan Jawa merupakan pulau dengan jumlah sebaran investor terbesar. Mayoritas dari penduduk Jawa Barat adalah generasi Y dan Z di mana generasi Y sebesar 26,21% dan generasi Z sebesar 26,86%. Penduduk Jawa Barat tersusun dari 25.067.226 laki-laki dan 24.338.582 perempuan (BPS, 2021). KSEI (2025), jenis kelamin investor terdiri dari laki-laki sebesar 62,41% sedangkan 37,59% sisanya adalah investor dengan jenis kelamin perempuan. Berikut merupakan grafik pertumbuhan jumlah investor di Indonesia dan persentase penduduk Jawa Barat berdasarkan generasi:



Gambar 1. 2

Jumlah Investor Saham dan Surat Berharga

Sumber: <https://www.ksei.co.id/>

Tabel 1. 3

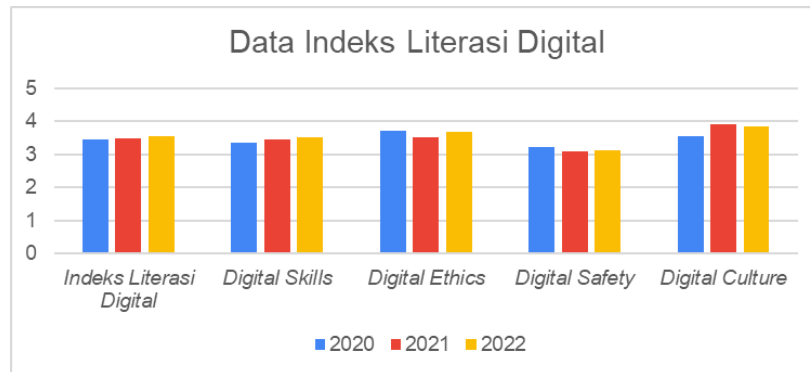
Jumlah Penduduk Jawa Barat Berdasarkan Generasi

Provinsi	Penduduk Jawa Barat Berdasarkan Kategori Generasi (Jiwa)				
	<i>Pre Boomer+ Baby Boomer</i>	Gen X	Gen Y	Gen Z	Post Gen Z
	2021	2021	2021	2021	2021
Jawa Barat	13%	21%	26%	27%	13%

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Peningkatan jumlah investor di Indonesia sejalan dengan indeks *digital literacy* di Indonesia tahun 2020-2022. Data tersebut merupakan hasil survei kolaborasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama Katadata *Insight Center* (KIC) *digital literacy* di Indonesia mengalami peningkatan kecuali pada aspek *digital safety* dan *digital culture* (Annur, 2023). Tingkat indeks *digital*

literacy di Jawa Barat juga mengalami peningkatan sebesar 0,56 dari 3,43 pada tahun 2023 jadi 3,69 di tahun 2024 (Portal Jabar, 2024).



Gambar 1. 3

Indeks *Digital literacy* Indonesia

Sumber: <https://kic.katadata.co.id/>

Tingkat *financial literacy* di Jawa Barat adalah 56,10% sedangkan tingkat inklusi keuangan di Jawa Barat sebesar 88,31%. Dalam data tersebut terdapat gap tingkat literasi keuangan dengan inklusi keuangan di mana, inklusi keuangan merupakan pemanfaatan produk keuangan dalam rangka menyejahterakan masyarakat (OJK, 2022). Selain itu, Pada tahun 2024 tingkat FOMO di kalangan anak muda Indonesia mencapai 80%. Hal tersebut meningkat 10% dari tahun 2023 (Yudha, 2024).

IDX (2022), menjelaskan investor yang mempunyai kategori generasi Y dan Z cenderung mengambil informasi sebagai sumber berinvestasi dari media sosial sebesar 76,29%. Selain itu, IDX pada tahun 2024 memaparkan terdapat 128 perusahaan dari 992 pada Bursa yang laporan keuangannya tidak diaudit dan terlambat (IDX, 2024).

Dalam era digital yang semakin berkembang, *digital literacy* dan *financial literacy* jadi faktor faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi saham. Generasi Y (*Millennials*) dan generasi Z (Gen Z) mempunyai karakteristik dan perilaku yang berbeda dalam hal investasi. Jenis kelamin juga dapat memengaruhi preferensi investasi. Sementara itu, fenomena dari keberadaan *Fear of Missing Out* (FOMO) sering kali mendukung individu untuk membuat keputusan investasi yang terburu-buru.

Penelitian ini penting dilakukan karena tingkat kerugian akibat investasi dan fomo selalu meningkat. Selain itu, adanya ketimpangan tingkat *financial literacy* dengan inklusi keuangan di Jawa Barat. Lalu, kurangnya studi komperhensif yang membahas *digital literacy*, *financial literacy*, jenis kelamin, FOMO, dan peran *information disclosure* dalam memediasi hubungan terhadap keputusan investasi saham.

1.3 Perumusan Masalah

Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan literasi keuangan, banyak individu masih menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan berinvestasi keuangan dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan digitalisasi yang informatif. Dari data yang telah dipaparkan pada bagian sub-bab 1.2 bersamaan dengan terdapatnya kekurangan studi komprehensif yang mengkaji efek gabungan dari variabel *digital literacy*, *financial literacy*, jenis kelamin, dan *fear of missing out* (FOMO) terhadap keputusan investasi saham dengan *information disclosure* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dalam literatur. Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan. Rumusan masalah pada penelitian ialah sebagai berikut:

1. Apakah *digital literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham?
3. Apakah jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham?
4. Apakah FOMO berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham?
5. Apakah *information disclosure* berperan memediasi pengaruh *digital literacy* terhadap keputusan investasi saham?
6. Apakah *information disclosure* berperan memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi saham?

7. Apakah *information disclosure* berperan memediasi pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi saham?
8. Apakah *information disclosure* berperan memediasi pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi saham?
9. Apakah *information disclosure* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini ialah mengetahui dampak atau pengaruh *digital literacy*, *financial literacy*, jenis kelamin, FOMO terhadap keputusan investasi saham dengan *information disclosure* sebagai variabel mediasi pada generasi Y dan Z di Jawa Barat. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pengaruh *digital literacy* terhadap keputusan investasi saham.
2. Pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi saham.
3. Pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi saham.
4. Pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi saham.
5. Peran mediasi *information disclosure* dalam pengaruh *digital literacy* terhadap keputusan investasi saham.
6. Peran mediasi *information disclosure* dalam pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi saham.
7. Peran mediasi *information disclosure* dalam pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi saham.
8. Peran mediasi *information disclosure* dalam pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi saham.
9. Pengaruh *information disclosure* terhadap keputusan investasi saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disemogakan dapat berkontribusi dalam bidang akademis (teoritis) dan praktik (lapangan) terhadap seluruh pihak yang bersangkutan dalam penelitian.

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini semoga dapat memperkaya literatur akademik dengan menambah wawasan tentang pengaruh *digital literacy*, *financial literacy*, jenis kelamin, dan FOMO terhadap keputusan berinvestasi saham di kalangan generasi Y dan Z di Jawa Barat. Penelitian ini juga menguatkan pentingnya *information disclosure* pada *market discipline* yang berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi.

1.5.2 Aspek Praktik

Penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan keuangan untuk merancang program peningkatan *digital literacy* dan *financial literacy* yang lebih efektif bagi generasi muda. Perusahaan investasi dan perencana keuangan bisa mengembangkan strategi investasi yang lebih tepat sasaran dengan memperhatikan karakteristik dan preferensi Generasi Y dan Z serta perbedaan gender. Selain itu, pembuat kebijakan dapat merancang kebijakan yang mendukung *information disclosure* di pasar keuangan, dan penyedia layanan keuangan dapat menyesuaikan produk serta layanan yang mereka untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok demografis, mengurangi dampak negatif FOMO, dan meningkatkan kualitas serta kepercayaan dalam keputusan investasi masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Secara garis besar sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

BAB I memaparkan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mendasari diangkatnya judul **Pengaruh *Digital Literacy*, *Financial Literacy*, Jenis Kelamin dan *Fear of Missing Out* (FOMO) Terhadap Keputusan Investasi Saham Dengan *Information Disclosure***

Sebagai Variabel Mediasi Pada Generasi (Y dan Z) di Jawa Barat. Serta, pemaparan mengenai perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

BAB II memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilandaskan pada penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

BAB III memaparkan jenis penelitian, operasional variabel, populasi, sampel, pengumpulan data, pengujian data statistik, dan teknik analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

BAB IV menjelaskan karakteristik responden, hasil, serta pembahasan hasil penelitian.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V menjelaskan pemaparan secara singkat yang telah dilakukan serta saran untuk peneliti selanjutnya dan seluruh segi aspek praktis yang berhubungan bagi penelitian ini.